

## BAB V

### KESIMPULAN

Karya tari *Ngurauh* berangkat dari pandangan dan norma adat masyarakat suku Kerinci yang menganut paham matrilineal dalam memaknai peran perempuan di dalam perhiasan pengantin *jurai 7 kunci*. Perhiasan *jurai 7 kunci* mengandung makna bahwa perempuan pengelola dan pemegang 7 kekuasaan di dalam sebuah rumah tangga, yaitu *Kuncai Umoh* (kunci rumah), *Kuncai Kamar* (kunci kamar), *Kuncai Bilik* (kunci penyimpanan lumbung padi), *Kuncai Pura* (kunci penyimpanan uang), *Kuncai Peti* (kunci lemari), *Kuncai Dapur* (kunci dapur) dan *Kuncai Hati* (kunci hati). Makna *jurai 7 kunci* yang menjadi gagasan dalam penciptaan karya disampaikan melalui gerak tubuh yang ditata dengan seksama hingga menghasilkan garapan karya tari utuh.

*Ngurauh* yang dalam kamus bahasa kerinci memiliki arti mengurus merupakan wujud penggambaran penata akan keistimewaan yang perempuan suku kerinci miliki. Penata ingin menyampaikan bahwasanya suku Kerinci menempatkan perempuan pada kedudukan yang agung dan istimewa dalam adat terkait wewenang penuh dalam pengelolaan rumah tangga seperti ekonomi, harta, keturunan. Wewenang atas pengelolaan sistem rumah tangga ini tidak lagi semata-mata dimaknai sebagai norma adat yang memberatkan perempuan. Namun dapat menjadi wujud syukur di tengah isu hangat terkait bias gender pendiskriminasian perempuan. Karya tari *Ngurauh* sejatinya menjadi *reminder*

atau pengingat bahwasanya perempuan memiliki nilai lebih yang ditinggikan posisinya secara adat sebagaimana seharusnya perempuan diperlakukan.

Ide gagasan karya disampaikan melalui gerak yang mengandung rasa dan makna pada setiap adegan yang penata tuangkan melalui metode riset penelitian di daerah Sungai Penuh dan Kerinci. Penata turut mengeksplorasi sumber-sumber terkait yang mendukung proses penciptaan karya, hingga kemudian tercipta konsep dengan fokus pembahasan hakikat peran perempuan sebagai peneduh, penata, dan pelindung dalam rumah tangga yang dikemas kedalam enam adegan. Keenam adegan yang diusung meliputi introduksi berupa penggambaran keagungan perempuan dalam rumah tangga, 7 kunci yang menyertai perempuan dalam rumah tangga, perempuan sebagai peneduh, perempuan sebagai penata, perempuan sebagai pelindung, dan terakhir penata menyampaikan maksud dari segala upaya perempuan lakukan dalam mengelola rumah tangga merupakan wujud upaya perempuan dalam mengangkat dan menjaga harkat martabat rumah tangganya.

Penciptaan karya tari *Ngurauh* menggunakan metode konstruksi Jacqueline Smith, yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Metode yang dipilih sangat membantu penata dari awal proses hingga terbentuknya suatu karya tari. Dalam prosesnya penata dapat menemukan gerak-gerak lewat proses eksplorasi serta improvisasi yang dilakukan baik oleh penata maupun penari, mengatur komposisi tari dengan berbagai pertimbangan dari aspek lainnya. Serta mengetahui kekurangan dan kendala yang dialami lewat

tahap evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh pendukung karya.

*Ngurauh* merupakan karya tari dengan tipe dramatik. Pembangunan dramatisasi karya penata hadirkan pada awal adegan 3 dimana tersajinya konflik batin yang dihadapi seorang perempuan dalam pengelolaan sebuah rumah tangga. Konflik batin penata hadirkan sebelum penggambaran perempuan sebagai penata dilatarbelakangi perspektif penata terhadap siklus pengelolaan rumah tangga. terkadang untuk bisa menjaga dan menata sebuah rumah tangga terkadang dihadapkan oleh berbagai macam persoalan yang mengancam keutuhan rumah tangga tersebut dan perempuan harus bisa mengatasi persoalan dengan strategi tersendiri. Dari masalah yang hadirkan seorang perempuan dalam mengetahui cara untuk mengatasi dan tetap terus berdiri kuat menjaga kestabilan keluarga. Maka dari itu konflik yang penata hadirkan menjadi penguat dalam pembangunan adegan selanjutnya. Adegan demi adegan dalam *Ngurauh* penata susun guna mencapai sebuah keselarasan jalan cerita.

Karya tari *Ngurauh* didukung dengan setting properti berupa bingkai yang pada bagian atasnya berbentuk atap rumah adat provinsi Jambi. Artistik lain yang turut mendukung karya ini berupa tata cahaya yang disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan karya tari *Ngurauh*. Selain itu rias dan busana juga turut menambah keindahan dalam karya ini, tata rias yang disesuaikan dengan kebutuhan pementasan berupa *makeup bold beauty* korektif dipadupadankan dengan busana baju kurung variasi bermaterial bludru merah, celana kulot kombinasi kain elastis dan bludru merah, ikat pinggang renda kuning keemasan,

hiasan bagian kelapa *Kulok* pengantin perempuan Kerinci yang terdiri dari, *Kulok* yang terdiri dari *Sangkul* dan *lidah sangkul*, *Bunga Aut*, *Turai*, dan *jurai 7 kunci* dan perhiasan tambahan berupa anting, kalung dan gelang dengan gaya Sumatra berwarna emas.

Karya tari *Ngurauh* merupakan koreografi kelompok dengan 8 orang penari perempuan yang dikemas ke dalam suatu bentuk karya tari tradisional kreasi baru yang bertumpu pada adat budayaan dan tradisi masyarakat suku Kerinci. Karya yang disajikan dengan durasi karya tari 22:00 menit ini dipentaskan di *Proscenium Stage* Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan iringan tari hidup (*live music*). Proses penciptaan karya berlangsung cukup panjang dengan perkiraan intensitas waktu kurang lebih 3 bulan. Perjalanan proses karya tari *Ngurauh* melewati 44 kali pertemuan latihan, 3x seleksi kelayakan karya berupa presentasi proposal, konsep karya, progress penciptaan karya, dan hasil akhir produk karya. Rasa saling memiliki dan kekeluargaan menjadi landasan pokok dalam proses perjalanan penciptaan karya *Ngurauh*. Proses yang tenang dan selaras penata hadirkan guna mewujudkan hasil karya yang indah pula dan diharap mampu menjadi kenangan serta pengalaman yang berharga bagi setiap individu yang turut mendukung kesuksesan penciptaan karya tari *Ngurauh*.

Beberapa kendala yang hadir menyertai perjalanan karya tari ini penata hadapi dengan mencoba terus bersikap positif dan tenang. Penata meyakini bahwa menyikapi segala hal dengan positif secara tidak langsung dan tanpa disadari berpengaruh terhadap karya yang tercipta. Dari segala peristiwa yang

dihadapi, penata merasa bersyukur atas segala hal yang telah terwujud dalam karya *Ngurauh*. Dimulai dari riset penelitian yang cukup panjang, rangkaian peristiwa yang ditemui, hingga masuk kedalam proses penciptaan karya tari ini dapat memberi refleksi serta mendewasakan diri penata dalam menyikapi proses penciptaan Tugas Akhir ini.

Karya tari ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Rasa puji dan Syukur kepada Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran, kesehatan, rezeki, serta keberuntungan yang luar biasa tidak henti-hentinya diberi untuk penata dan seluruh pendukung karya tari *Ngurauh*. Kepada kedua orang tua dan saudara laki-laki penata, penata mengucapkan terimakasih atas kasih sayang dan dukungan yang luar biasa sangat amat besar hadirnya. Motivasi dan dorongan dari berbagai pihak akan sangat berguna bagi diri penata untuk terus terpacu membuat dan menghasilkan karya-karya selanjutnya yang diharapkan dapat didedikasikan kepada masyarakat dalam cakupan lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Evaldo, Abil. Sasmita dan Kartika. 2023. "Motif Bungo Teratai Dan Maknanya Pada Batik Jambi". *jurnal Program Studi Hukum*. Jambi: Universitas Merangin.
- Barthes, Roland B. 2017. *Elemen-Elemen Semiotologi*. Terjemahan: Muhammad Ardiansyah. Bantul, Yogyakarta: CV. Basabasi.
- Daniati, Nia. Indra, Andar, & Dharsono Dharsono. 2018. "Perempuan Kerinci Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis". vol.7, no. 2, *Gorga : Jurnal Seni Rupa*.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*; Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, M, Alma (1990). *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Jacqueline Smith, 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Jeanette Botkin, Darla and Weeks, M.O'Neal and Morris, 2000. *Changing Marriage Role Expectations: 1961–1996. Sex Roles*.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Wanita 2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu & Nenek*. (Jilid 2). Kota Tasikmalaya: CV.Mandar Maju.
- Lestari, Kusumaning Putri. 2015. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa". Vol. 16. No.1, *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Panggung*. Yogyakarta: Cipta Media.
- M, Risnal, Iskandar Zakaria, and Firman Nur. *Pakaian Pengantin Masyarakat Kerinci*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Zurai. Jambi, n.d.
- Murgiyanto, M.A., Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*.

Jakarta.

Rerisani, Lovena Mentari. 2018. "Kulok Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Suku Kerinci, Jambi". *Skripsi* Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

R. Hayes, Elizabeth. 1955. *Dance Composition and Production*. New York: The Ronald Press Company.

Roland Barthes, 2017. *Elemen-Elemen Semiologi*, terjemahan Muhammad Ardiansyah Yogyakarta: CV. Basabasi.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Zakariya, Iskandar. 1984. *Tambo Sakti Alam Kerinci (Buku Pertama)*, vol. 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.

Zakariya, Iskandar. 1984. *Tambo Sakti Alam Kerinci (Buku Kedua)*, vol. 2.

Zakaria, Iskandar. Risnal & Nur, Firman. 1996. *Pakaian Pengantin Masyarakat Kerinci*. Jambi: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Usman, A. Hakim. 1985. *Kamus Umum Kerinci-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## **B. Narasumber**

Laila Fitria Basyar, S.Pd, Penari tari Rangguk dan Penata Rias Busana Pengantin (*Make Up Artist*) di Jl. Depati Parbo, Aur Duri, kecamatan Kumun Debai, kota Sungai Penuh, Jambi.

Mak Nel, Pengerajin Kulok di Desa Sungai Lebu, kecamatan Siulak, kabupaten Kerinci.

Meizatety Qadarsih, 50 tahun Ketua Sanggar Budaya Ilok Rupo, Cagar Budaya di Dusun Baru di jalan R.A. Kartini, Sungai Penuh.

### C. Diskografi

[https://youtu.be/n0nU1O\\_I84Y?si=K7OWdKmqGWDZB1RK](https://youtu.be/n0nU1O_I84Y?si=K7OWdKmqGWDZB1RK) (Mengetahui Sistem Kepemimpinan Asli Masyarakat Kerinci || Sko Tigo Takah, pada kanal Youtube DidiTV, di unggah pada tahun 26 Agustus 2022).

<https://youtu.be/U0a2k6d45Sg?si=8AJvfiVcVILIEyFL> (Tradisi Resepsi Pernikahan - Budaya Kerinci, Jambi, pada kanal Youtube ADsa YT, di unggah pada 20 Februari 2022).

<https://youtu.be/6HnAKUIVbl0?si=kWgnb-g5PR1n2gPb> (Pementasan Tari Rangguk Kumun pada acara Jambore PKK kota Sungai Penuh, pada kanal Youtube Salahudin oriel abizar yang diunggah pada 5 September 2020).

[https://www.instagram.com/rhyabasyar\\_pelaminan\\_makeup?utm\\_source=ig\\_web\\_button\\_share\\_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==](https://www.instagram.com/rhyabasyar_pelaminan_makeup?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==) (Visual jurai 7 kunci pada pengantin perempuan adat Suku Kerinci. pada reels Instagram @rhyabasyar\_pelaminan\_makeup).

## GLOSARIUM

### A

*Apron* : Bagian lantai panggung yang paling depan yang dibatasi oleh garis layar dan ujung lantai panggung yang menyorok ke auditorium.

### B

*Babano* : Alat musik tradisi dataran melayu yang sumber bunyi berasal dari membrane (kulit) dan dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh.

*Basic* : Dasar

*Bass* : Alat musik dawai seperti gitar namun hanya memiliki 4 senar dengan material cukup tebal dan menghasilkan bunyi suara rendah.

*Bedhaya* : Penari perempuan istana kraton surakarta dan yogyakarta; nama sebuah tarian.

*Biola* : Alat musik gesek, kecil, berlekuk di bagian tengahnya, memiliki bunyi yang melengking, cara memainkannya dengan menempatkan pangkalnya di antara dagu dan pundak.

*Blocking* : Posisi atau kedudukan seorang pemain pertunjukan lakon atau drama saat berada di atas panggung pementasan.

*Briefing* : Arahan, penjelasan ringkas sebelum melakukan sesuatu atau sebelum pentas.

*Bunga Aut* : Hiasan kepala pengantin perempuan suku Kerinci terbuat dari kayu pohon aut yang diserut hingga membentuk helai serabut berbentuk bunga.

### C

*Chemistry* : Perasaan saling terhubung yang terbangun di antara dua orang atau suatu kelompok.

*Cicin Kulok 2 Susun*: Bagian pada penutup kepala pengantin perempuan suku Kerinci berbentuk melingkari bagian kepala dengan dihiasi cincin-cincin emas/batu.

## **E**

*Ending* : Bagian akhir atau penutup dalam sebuah garapan tari.

*Eyeshadow* : Komponen pada tata rias berupa perona mata.

## **F**

*Fade-In* : Efek dari intensitas bunyi suara atau nyala cahaya yang semakin lama semakin timbul pada sebuah panggung pementasan.

*Finalshow* : Pertunjukan terakhir atau puncak pementasan.

*Flies* : Bagian atas panggung pertunjukan yang dapat digunakan untuk menggantung setting properti, setting dekor serta peralatan tata cahaya.

## **G**

*Gambus* : Alat musik asal Timur Tengah yang dominan hadir di tanah Sumatra. Gambus merupakan musik melodis dengan senar yang berjumlah 3 hingga 12 dan dimainkan dengan cara di petik.

*Gong Buleuh* : Alat musik tradisi khas suku Kerinci yang terbuat dari bilah bambu dimainkan dengan cara di pukul dan bunyinya menyerupai gong perunggu.

## **I**

*Inside* : Di dalam

*Intim* : Menjadi akrab, sangat rekat

## **K**

*Keyboard* : Alat musik modern menyerupai piano dengan bentuk yang lebih sederhana.

*Kobel* : Instrumen pelengkap pada alat musik perkusi.

## **L**

*Layout* : Tatanan letak berhubungan dengan visual desain panggung.

- Lidak Kulok* : Salah satu bagian pada penutup kepala pengantin perempuan suku Kerinci, berbentuk pereg panjang yang menjuntai ke kepala bagian belakang.
- Lighting* : Tata cahaya panggung pertunjukan atau penerang
- Lipstick* : Perona bibir atau prodak kosmetik yang memberi warna pada bagian bibir.
- live music* : Pertunjukan atau pementasan musik secara langsung; musik hidup.

## **M**

- Maco 4 Warna* : Bagian pangkal depan pada lidah kulok.
- Makeup Bold Beauty*: Tampilan tata rias yang menggunakan warna-warna yang kuat dan intens.
- Manager* : Seorang yang bertanggung jawab mengatur dan mengelola sesuatu lingkup forum perkumpulan atau kelompok.
- Marking* : Penanda; tanda.
- MUA* : Penata rias (Make Up Artist).
- Multiple Ethnic Percussion* : Gabungan dari beberapa alat musik perkusi tradisional yang disusun menjadi satu membentuk drumset berdasar tradisi.

## **N**

- Ngurauh* : Mengurus; mengurus dan mengelola sebuah rumah tangga.

## **O**

- On Point* : Tepat dan Menyala paripurna
- Out* : Keluar

## **P**

- Pad* : Alat musik elektronik yang dengan suara yang diprogram sebelumnya atau suara yang ditentukan pengguna melalui pengaplikasian pad yang sensitif terhadap sentuhan.
- Para-Para* : Bagian atas panggung pementasan. dapat digunakan untuk menggantung setting properti, setting dekor serta peralatan tata cahaya.
- Part* : Bagian.
- Plot* : Rangkaian peristiwa yang di tata secara seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan klimaks dan penyelesaian.

## **R**

- Rakit tiga-tiga* : Bentuk pola lantai pada tari Bedhaya.
- Recording* : Proses merekam sesuatu.
- Reverse* : Balik; Memutar balik
- Rim* : Bagian pinggir pada alat musik drum (drum set), biasanya spesifik pada bagian senar drum.
- Rim shoot* : Teknik perkusi yang berupa pertemuan antar stick drum dan rim senar drum secara cukup keras.
- Ritme* : Ketukan yang berpola
- Run Through* : Proses latihan secara menyeluruh dari awal sampai akhir tanpa naskah.
- Running* : Latihan seluruh adegan pada sebuah proses pertunjukan.

## **S**

- Sample Sequencer* : Perangkat lunak untuk membuat suatu musik yang memungkinkan musisi dan produser merekam, memanipulasi dan memutar ulang sample.
- Sequencer* : Alat yang digunakan dalam produksi musik untuk mengurutkan dan mengedit MIDI.
- Setting Property* : Properti tambahan yang menjadi latar maupun alat pendukung dalam pertunjukan karya.
- Spot* : Titik.

- Stakato* : Rangkaian gerak yang terputus-putus atau rangkaian nafas gerak yang pendek.
- Stay* : Posisi tetap.
- Stretching* : Pemanasan atau peregangan otot tubuh.
- Suling* : Alat musik tradisional yang terbuat dari bambu dan termasuk kedalam kerluarga alat musik tiup kayu.

## **T**

- Talempong* : Alat musik pukul tradisional khas suku Minangkabau dan Kerinci dengan bentuk yang hampir serupa dengan instrument bonang dalam perangkat gamelan. Talempong terbuat dari campuran tembaga, timah putih, dan besi putih.
- Teaser* : Media promosi berupa klip pendek atau video dari sebuah pertunjukan yang akan tayang atau dipentaskan.
- Tempo* : Tanda cepat atau lambatnya ketukan suatu musik.
- Time Schedule* : Tahapan proses-proses yang perlu dilakukan selama proyek berlangsung berkaitan dengan target capaian ketepatan waktu, kelancaran proses, pengelolaan biaya produksi dan aspek lainnya.
- Timeline* : Gambaran visual elemen penting dalam proyek, seperti tugas-tugas dan tenggat waktu yang harus dipenuhi.
- Trail And Error* : Metode mencoba-coba atau percobaan.
- Turai* : Salah satu bagian dari perhiasan pengantin prempuan suku Kerinci, biasanya terbuat dari batang umbi pohon singkong yang kemudian dipotong dan diberi warna sesuai yang diinginkan.

## **V**

- Vibes* : Suasana yang dibangun dalam sebuah karya.